

Strategi Pengembangan Bisnis Nelayan Melalui Optimalisasi Bumdes Guna Peningkatan Pendapatan Desa

Lalu M. Syahril Majidi¹ Endah Tri Wahyuningtyas² Binti Laelatul Magfuroh³
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: endahtri@unusa.ac.id

Abstract

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman strategi pengembangan bisnis para nelayan melalui optimalisasi BUMDes dalam rangka peningkatan pendapatan Desa, pada warga Desa Kaduara Timur Kabupaten Sumenep. Kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi para warga Desa Kaduara Timur Kabupaten Sumenep tentang potensi Desa Kaduara Timur dan peluang yang tersedia bagi pengembangan bisnis nelayan secara berkelanjutan. Para nelayan sangat perlu menjalin kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan BUMDes Kaduara Timur, sehingga diharapkan industri rumah tangga yang dimiliki oleh para nelayan di Desa Kaduara Timur dapat bergerak secara bersama-sama untuk melakukan proses bisnis berkelanjutan. Bentuk kerjasama diarahkan menggunakan metode SYIRKAH, yaitu persekutuan dua hal atau lebih sehingga antara masing-masing sulit dibedakan. Dalam hal ini benda yang dipercampurkan itu adalah harta untuk dikelola sedemikian hingga keuntungan ataupun risiko kerugiannya ditanggung bersama secara proporsional atau sesuai kesepakatan (perjanjian). Syirkah dapat disebut juga sebagai akad Kerjasama dua pihak atau lebih untuk berusaha. Oleh karenanya setiap pihak terkait akan berkontribusi memberikan dana usaha (ra's almal) yang akan diberdayagunakan secara Bersama-sama (tasyaruf). Melalui kegiatan ini para nelayan memperoleh manfaat antara lain, memahami pengertian syirkah, syarat-syarat syirkah, dan jenis-jenis syirkah. Para nelayan juga diperkenalkan tentang adanya akuntansi pertanggungjawaban dan pengawasan dalam pengelolaan BUMDes sehingga mereka dapat memahami bahwa kerjasama dengan BUMDes menjadi salah satu alternatif terpercaya guna meningkatkan ekonomi pedesaan.

Keywords: Strategi Bisnis, Desa Kaduara Timur, Sumenep, Nelayan, BUMDes, Syirkah, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Pengawasan.

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sarana pemerintah desa dan warganya guna mengimplementasikan program pemberdayaan perekonomian di tingkat desa. Adanya BUMDes bertujuan untuk menstimulasi perekonomian desa. Mulai diberlakukannya Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sudah mendorong desa untuk mengembangkan BUMDes disesuaikan dengan potensi masing-masing desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

Peran BUMDes semakin dikuatkan dengan Undang Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memasuki era self governing community artinya desa secara otonom mempunyai kewenangan mengelola perencanaan pembangunan, pelayanan publik, dan pengelolaan

keuangan desa. Hal ini bertujuan agar Desa bisa mandirisecara sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik. merujuk kepada sejarah terlihat bahwa komunitas lokal atau masyarakat adat yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia mempunyai pemerintahan sendiri (self governing community) yang bersifat tradisional lokalistik dan mengontrol tanah ulayat secara otonom. Hal tersebut secara alamiah terus berjalan dan dipertahankan sesuai dengan tradisinya. Tetapi pada saat yang sama terutama pada era Orde Baru, pemerintah selalu berupaya melakukan intervensi dan modernisasi pemerintahan adat agar sesuai dengan tujuan dan kepentingan nasional, termasuk kepentingan pembangunan nasional.

Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang lainnya. Penangkapan ikan berlangsung di perairan umum seperti sungai, danau, waduk dan rawa; serta serta penangkapan ikan di laut. Pekerjaan pada tanaman air, seperti rumput laut dikategorikan sebagai budidaya sumber daya kelautan dan pesisir. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah (Kurniawati, A. (2017).

Permasalahan yang dialami oleh warga desa di Di Desa Kaduara Timur, Kecamatan Pragan, Sumenep, Madura yakni kurangnya pemahaman mengenai Pendampingan strategi bisnis dan akuntansi BumDes untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini yakni :

- (a) Memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah, strategis bagi BumDes dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Dengan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat, BumDes dapat memperkuat program-program pelatihan keterampilan yang dapat membantu santri dalam mencapai kemandirian ekonomi dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.
- (b) Memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, bagaimana BumDes dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, termasuk dalam hal pengumpulan dana, pengeluaran, dan pelaporan keuangan. Serta memberikan gambaran mengenai strategi keuangan apa saja yang dapat membantu BumDes untuk mencapai keberlanjutan finansial jangka panjang.

- (c) Pengembangan Strategi Bisnis apa saja strategi bisnis BumDes yang dapat mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan

Tujuan dari penelitian dan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan skala usaha (skala up) Bumdes sehingga berdampak pada peningkatan daya saing Bumdes yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan warga desa, Adapun tujuan pendampingan adalah : (1) Melakukan pemetaan ulang potensi desa yang dapat dikembangkan oleh Bumdes di desa Kaduara (2) Menyusun profil Bumdes melalui katalog produk unggulan bumdes berbasis teknologi informasi sehingga dapat dikenal oleh masyarakat dan meningkatkan volume penjualan (3) Meningkatkan kesehatan Bumdes dengan cara Memasang system informasi akuntansi berbasis IT sehingga tercipta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bumdes.

Menurut (Kurniawati, A. (2017). pendapatan adalah jumlah kegunaan yang dapat dihasilkan melalui suatu usaha. Pada hakikatnya jumlah uang yang diterima oleh seseorang produsen (nelayan/petani ikan) untuk produksi yang dijualnya tergantung dari: (a) Jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen, (b) Jumlah produk yang dipasarkan (c) Biaya-biaya untuk menggerakan produk ke pasar Di Indonesia rata rata yang mengandalkan hidupnya dari menangkap ikan di perairan umum dan laut sebanyak 964.231 atau sekitar 1,5 persen. Dari jumlah itu, kebanyakan berada di provinsi Jawa Timur Berdasarkan data rumah tangga nelayan laut yang tergolong miskin ada 23,79 persen, nelayan di perairan umum 24,98 persen, sedangkan budidaya 23,44 persen. Usaha penangkapan ikan di laut memiliki pendapatan per kapita lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga usaha penangkapan ikan di perairan umum dan rumah tangga usaha budidaya ikan. Berdasarkan data BPS, pendapatan per kapita nelayan di perairan umum adalah Rp642.350, sedangkan nelayan laut Rp737.030. Pendapatan rumah tangga nelayan di perairan umum adalah Rp. 2.338.600 dan nelayan laut Rp. 3.030.200.

Hasil telaah awal menunjukkan bahwa warga Desa Kaduara Timur Sumenep kurang memiliki pengetahuan cukup tentang BUMDes. Berdasarkan analisis lingkungan ekternal, terdapat berbagai tantangan dan peluang baru bagi BUMDes Kaduara Timur antara lain hadirnya pengaruh sistem teknologi informasi yang masif, namun di sisi lain BUMDes Kaduara Timur juga mendapat perhatian melalui bantuan dana dari Pemerintah Provinsi

Jawa Timur. Dari perspektif lingkungan internal Desa Kaduara Timur memiliki potensi sebagai desa penghasil perikanan tangkap secara tradisional yang hasilnya dijual langsung kepada masyarakat sekitar. Selain itu para ibu rumah tangga juga berupaya untuk membuat produk berbasis bahan baku ikan guna meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Permasalahan

Permasalahan peningkatan perekonomian masyarakat dan sekaligus peningkatan peran BUMDes di Desa Kaduara Timur, yaitu: (a) pemahaman mengenai BUMDes ini masih sangatlah kurang ditengah Warga Desa, Khususnya pada warga Desa di Desa Kaduara Timur, Kecamatan Pragan, Sumenep, Madura, (b) Belum adanya bentuk kerjasama bisnis dan strategis antara masyarakat pelaku ekonomi utama di Desa Kaduara Timur dengan BUMDes, (c) BUMDes belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang berkelanjutan, (d) Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia BUMDes yang masih belum matang secara kompetensi, (e) Perencanaan bisnis BUMDes yang kurang visioner dan cenderung formalitas-minimalis, (f) Teknologi sistem informasi akuntansi yang kurang memadai. Sejumlah permasalahan tersebut di atas menjadi fokus penyelesaian yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

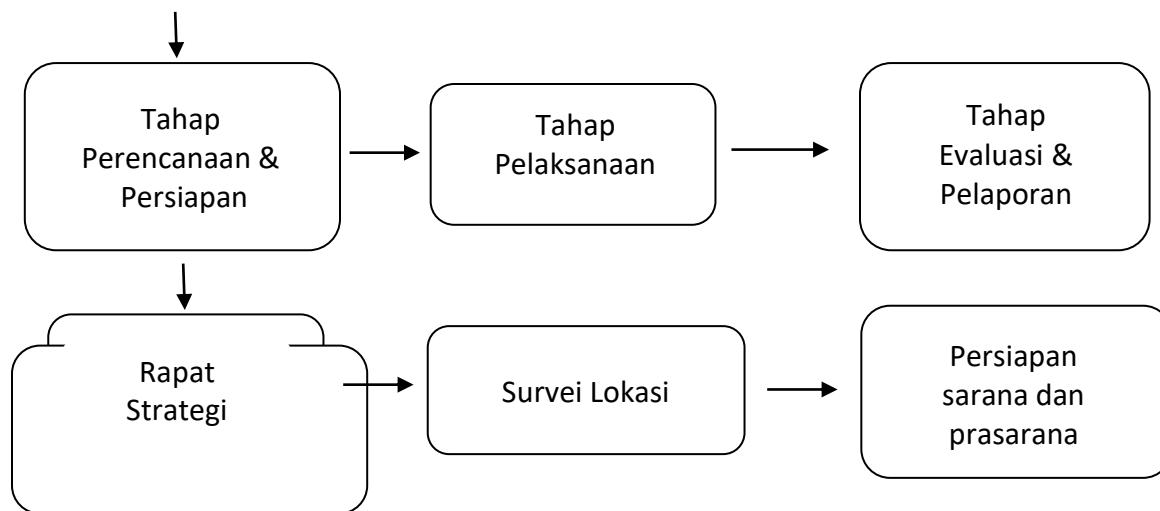
Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam metode offline atau terjun langsung ke Desa Kaduara Timur, Sumenep. Pendekatan metode yang digunakan adalah presentasi atau ceramah, brainstorming, dan post-test . Metode ceramah yang dimaksud adalah memberikan gambaran, wawasan serta implikasi apa saja terkait manfaat berserikat dalam berusaha sebagaimana model ekonomi islam dalam rangka strategi Pengembangan Bisnis para Nelayan melalui kerjasama dengan BUMDes dan sekaligus guna Peningkatan Pendapatan Desa. Metode brainstorming dilakukan dengan memberikan ruang bertanya secara bebas sesuai topik, mengajukan pendapat termasuk kendala-kendalah yang dihadapi, sampai peserta memperoleh keyakinan bahwa materi yang disampaikan dapat dilaksanakan oleh masyarakat desa Kaduara Timur.

Metode post test dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan peserta terhadap hasil presentasi dan brainstorming. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan

questionares tingkat pemahaman para peserta. Adapun alur metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, secara rinci kami jabarkan sebagai berikut :

1. Presentansi
2. Branstorming
3. Pre Test & Post



A. Tahap Perencanaan dan Persiapan

1. Rapat strategi pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.

2. Survei lokasi

Survei di lakukan beberapa hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.

3. Persiapan sarana dan prasarana

Tahap ini yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini, mengenai tempat dan lokasi yang akan digunakan serta apa saja yang dibutuhkan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini perlu diberikan, untuk memberikan wawasan Warga

Desa Kaduara Timur mengenai Strategi Pengembangan Bisnis Nelayan Dan Peningkatan Pendapatan Desa. Diharapkan dengan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang Strategi Pengembangan Bisnis Nelayan Dan Peningkatan Pendapatan Desa, Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diadakan di Warga Desa Kaduara Timur, Sumenep.

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil pelatihan ini berupa resume lembar kerja yang telah dibuat oleh peserta dan dipresentasikan serta disimpulkan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat, dan member kenang-kenangan kepada para peserta.

4. Hasil dan Diskusi

Peningkatan taraf pengetahuan merupakan indikator efektifnya kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah dilaksanakan pengabdian membuktikan bahwa kegiatan pengabdian terkait permasalahan kurangnya pemahaman mengenai strategi pengembangan bisnis nelayan dan peningkatan pendapatan desa, terselenggara dengan efektif karena telah mencapai indikator keberhasilan pengabdian.

Setelah diadakan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi pemahaman strategi pengembangan bisnis nelayan dan peningkatan pendapatan Desa, warga Desa Kuadara Timur, Kab Sumenep menjadi paham tentang urgensi adanya strategi pengembangan bisnis nelayan melalui BUMDes untuk peningkatan pendapatan Desa Tentunya ketika Desa menerapkan pengembangan bisnis nelayan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan. Para peserta juga memahami dan berniat untuk menindaklanjuti model usaha berserikat dengan BUMDes.

Hal ini terlihat jelas pada hasil olah data yang dilakukan oleh penulis. Hasil olah data menunjukan adanya perbedaan rata rata setelah dilaksanakannya pengabdian dengan sebelum dilaksanakan pengabdian. Hasil setelah dilakukan sosialisasi pemahaman strategi pengembangan bisnis nelayan dan peningkatan pendapatan desa memiliki rata rata pemahaman yang lebih tinggi daripada sebelum dilakukan pemberian edukasi terhadap warga. Hal tersebut berarti kegiatan pengabdian Masyarakat dengan

pemberian edukasi tentang pemahaman strategi pengembangan bisnis nelayan dan peningkatan pendapatan desa berjalan dengan efektif. Berikut tabel hasil pengelolahan data pre test dan post test.

Tabel 1. Tanggapan peserta terhadap materi

Tanggapan peserta (N=35)	Before	After
Tidak mengetahui sama sekali	20%	0
Sedikit mengetahui	26%	5%
Cukup mengetahui	30%	35%
Sangat mengetahui	24%	60%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1 Tanggapan peserta terhadap materi menggambarkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan atau pemahaman strategi pengembangan bisnis nelayan dan peningkatan pendapatan desa di desa kaduara timur, dimana sebelum diberikan edukasi tingkat pemahaman para warga sebesar 20% dan setelah diberikan edukasi tingkat pemahaman mereka meningkat sebesar 60%. Hal ini menandakan bahwa para warga desa kaduara timur menerima materi tersebut dengan baik.

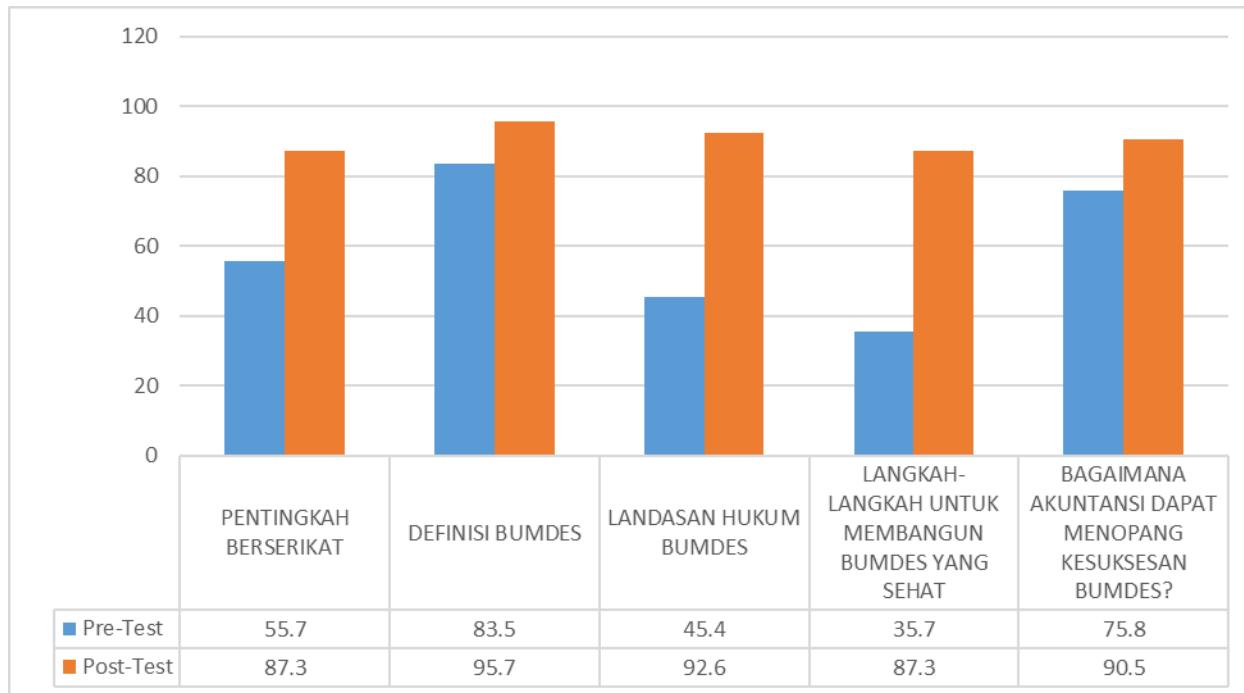
Tabel 2. Tanggapan peserta terhadap ketertarikan strategi pengembangan bisnis dan peningkatan desa kaduara timur

Tanggapan peserta (N=35)	Before	After
Tidak tertarik sama sekali	10%	0
Sedikit Tertarik	15%	0%
Cukup Tertarik	35%	40%
Sangat Tertarik	40%	60%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan ketertarikan warga desa kaduara timur terhadap strategi pengembangan bisnis nelayan dan peningkatan pendapatan desa. Terdapat peningkatan ketertarikan hingga 60% dari yang semula hanya 40%. Temuan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat di desa kaduara timur tentang

Strategi pengembangan bisnis desa adalah banyaknya warga yang masih awam. Untuk memberdayakan warga sekitar tersebut, diberikan program pelatihan dan pemahaman kepada 35 warga desa kaduara timur, Pada tataran ini hasil pemberdayaan diukur dengan membandingkan rata-rata skor pengetahuan dan pemahaman warga pada pre-test dan post-test.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Warga Desa Kaduara Timur

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan yang diukur dan semuanya mengalami peningkatan. Lebih dari 75% warga desa kaduara timur mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan melalui pelatihan. Peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya berserikat, definisi BUMDes, Landasan hukum BUMDes dan Langkah-langkah untuk membangun BUMDes yang sehat Serta bagaimana akuntansi dapat menopang kesuksesan BUMDes. Bahkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan warga mengenai adanya dan pentingnya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

Pentingnya Berserikat

pentingnya berserikat warga desa kaduara timur diketahui mengalami peningkatan dari rata-rata skor 55,7 sebelum pelatihan menjadi 87,3 setelah pelatihan yang terdapat

Gambar 1. Berserikat Dalam Bisnis SYIRKAH berasal dari bahasa Arab yang bermakna “bersekutu atau berserikat” yang secara Bahasa berarti al-ikhtilat (percampuran) atau Persekutuan dua hal atau lebih sehingga antara masing-masing sulit dibedakan. Dalam hal ini benda yang dipercampurkan itu adalah harta untuk dikelola sedemikian hingga keuntungan ataupun risiko kerugiannya ditanggung Bersama secara proporsional atau sesuai kesepakatan (perjanjian) Dari temuan tersebut, diharapkan pengetahuan serta pemahaman warga desa kaduara timur dapat meningkat sehingga dapat mengembangkan bisnis nelayan dan meningkatkan pendapatan desa.

Definisi BUMDes

Warga Desa kaduara timur harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang BUMDes agar dapat berperan efektif dalam pemahaman tentang BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Lebih lanjut, Oleh karena itu, penting untuk memberikan peningkatan kapasitas bagi warga sekitar agar mereka dapat menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang baru diperoleh untuk mengelola BUMDes. Berdasarkan grafik pada Gambar 1 , rata-rata skor pengetahuan warga sebelum menyelesaikan pelatihan dari skor rata-rata 83,5 % sebelum pelatihan menjadi 95,7 % setelah itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyampaian Definisi BUMDes telah diterima dan dipahami secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Syahril Majidi dkk (2023) yang memberikan edukasi tentang BUMDes.

Landasan Hukum BUMDes

Pemahaman Warga desa kaduara timur tentang Landasan hukum BUMDes terbukti mengalami peningkatan baik sebelum maupun sesudah pelatihan, dengan rata-rata dari gambar 1, peningkatan skor dari 45,4 menjadi 92,6. Para Warga disampaikan tentang landasan hukum BUMDes seperti DASAR HUKUM BUMDES tentang adanya sekitar 7 landasan hukum yang memayungi pendirian dari Badan Usaha Milik Desa disingkat BUM Desa. (1.) Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, (2.) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, (3.) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, (4.) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, (5.) Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UndangUndang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, (6.) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (7.) Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Langkah-langkah untuk membangun BUMDes yang sehat

Langkah-langkah untuk membangun BUMDes yang sehat mengalami kemajuan pesat setelah pelatihan, terbukti dari data pada Gambar 1. Nilai rata-rata pemahaman warga desa sebelum pelatihan dan pengarahan adalah 35,7 meningkat signifikan menjadi 87,3 setelah pelatihan dan bimbingan. Capaian tersebut sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yang ditargetkan yaitu memahami dan mengatahui bagaimana langkah-langkah untuk membangun BUMDes. Pencapaian tujuan ini berkat strategi yang inovatif dan interaktif. Warga desa kaduara timur berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan dengan metode diskusi dan presentasi. Menjadi warga yang mudah ikut berpartisipasi adalah suatu keharusan. Warga sekitar dikatakan mudah ikut berpartisipasi untuk bersama-sama membawa perubahan di lingkungan desa.

Bagaimana Akuntansi Dapat Menopang Kesuksesan BUMDes

Warga desa kaduara timur memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang Bagaimana Akuntansi Dapat Menopang Kesuksesan BUMDes agar dapat berperan efektif dalam pemahaman tentang Bagaimana Akuntansi Dapat Menopang Kesuksesan BUMDes Lebih lanjut, Oleh karena itu, penting untuk memberikan peningkatan kapasitas bagi warga sekitar agar mereka dapat Memahami pengetahuan dan pemahaman yang baru diperoleh Bagaimana Akuntansi Dapat Menopang Kesuksesan BUMDes. Berdasarkan grafik pada Gambar 1, rata-rata skor pengetahuan warga sebelum menyelesaikan pengabdian masyarakat dari skor rata-rata 75,8 sebelum pelatihan menjadi 90,5 setelah itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyampaian Bagaimana Akuntansi Dapat Menopang Kesuksesan BUMDes telah diterima dan dipahami secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Syahril Majidi dkk (2023) yang menyampaikan tentang Bagaimana Akuntansi Dapat Menopang Kesuksesan BUMDes.

5. Kesimpulan

Temuan dalam kegiatan pengabdian pemahaman tentang Strategi Pengembangan Bisnis Nelayan Melalui Model Berserikat dengan BUMDes sekaligus untuk Peningkatan Pendapatan Desa Kaduara Timur adalah banyaknya warga yang masih awam dengan pentingnya berserikat, definisi BUMDes, Landasan hukum BUMDes dan Langkah-langkahuntuk membangun BUMDes yang sehat Serta bagaimana akuntansi secara rinci dapat menopang kesuksesan strategi pengembangan BUMDes. Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, kami mengharapkan agar warga Desa Kaduara Timur dapat memiliki pengetahuan yang meningkat dan berkeinginan kuat untuk menindaklanjuti dalam program nyata. Tim Pengabdian Masyarakat Lalu Muhammad Syahril Majidi dkk dari Program Studi Akuntansi FEBTD-Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya senantiasa berkomitmen membuka diri dengan menyediakan waktu dan pemikiran dan selalu siap untuk membantu jika dibutuhkan oleh masyarakat Desa Kaduara-Timur, Kabupaten Sumenep.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Unusa yang memberikan bantuan finansial dan non finansial selama pelaksanaan PKM tim kami untuk kelancaran pelaksanaan program, Terima kasih juga kepada Bapak Prayetno Selaku Kepala Desa Kaduara Timur, Sumenep yang telah berkenan menerima kegiatan pengabdian ini untuk diberikan kepada warga sekitar.

Referensi

Accurate;, Mengenal Syirkah: Sistem Kerja Sama Bisnis Islami (accurate.id)

Artikel UPDESA.COM "Apa itu BUMDes? Fungsi, Tujuan, dan Manfaatnya"
<https://updesa.com/bumdes/>

Fauzi, S. Pengembangan Usaha Kuliner Yang Menjadi Kebutuhan Primer Masyarakat Indonesia. Kewirausahaan.

Ismowati, M., Fadhlila, E., & Firmansyah, V. Z. (2022). Peran Bumdes dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Desa di Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL, 1(8), 853-864.Kurniawati, A.

(2017). Peran istri nelayan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, (1), 77-88.

Juliansyah, E. (2017). Strategi pengembangan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19-37.

Mirna Amirya “PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI DESA”
<https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/21> (accessed Aug. 17, 2024)

Rajafi, L. R., dan G. Irianto. 2007. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi pada Bursa Efek Jakarta). *Tema* 8(1):56–75.

Utang Suwaryo (2011) “MENGEMBALIKAN OTONOMI UNTUK DESA”
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1382747&val=1237&title=MENGEMBALIKAN%20OTONOMI%20UNTUK%20DESA> (accessed Aug. 19, 2024)